

PENGARUH BI-RATE DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) TERHADAP KREDIT BERMASALAH PADA BANK UMUM BUMN

Nanda Galuh Widiawati*, Muhammad Faisal Abdullah

^a Ekonomi Pembangunan, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

* Corresponding author: nandagaluh97@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 12 July 2020

Revised 10 July 2020

Accepted 13 August 2020

Available online 15 August 2020

Keywords: *Bi-Rate; Loan To Deposit Ratio (LDR); Non-Performing Loans (NPL); Panel Data Regression.*

JEL Classification

E4;G21;H81;C23

Abstract

This study aims to analyze the effect of the BI-Rate and Loan To Deposit Ratio (LDR) on Non Performing-Loans (NPL) at state-owned commercial banks. This study uses secondary data sources obtained using the documentation method. The samples in this study were 4 BUMN banks with saturated or census sampling techniques. The period used in this study was 15 years, from 2005 - 2019. The analysis technique used was Panel Data Regression.

The results of the study simultaneously and partially show that the independent variable significantly influences the Non Performing Loan (NPL), the BI-Rate Variable has a significant positive effect on the probability amounting to 0.0119, while the Loan To Deposit Ratio (LDR) variable has a significant negative effect on the probability amounting to 0.0000.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 pasal 1 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sehingga membuat keberadaan bank sangat berpengaruh.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 pasal 1 tentang perbankan, Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Kredit berasal dari bahasa Yunani "Credere" yang artinya kepercayaan, yang maksudnya adalah pemilik dana (kreditur) percaya untuk meminjamkan atau menyalurkan dananya kepada penerima dana (debitur) dan pemilik dana percaya bahwa penerima dana mampu memenuhi persyaratan yang telah disepakati. Kepercayaan merupakan dasar dari kredit. Tanpa adanya kepercayaan proses kredit tidak akan berjalan dengan sebagaimana mestinya. (Abdullah, 2012)

Kredit yang disalurkan tidak selalu berkategori sehat ada juga kredit yang berkualitas buruk atau bermasalah. Indikator yang digunakan untuk menghitung kredit bermasalah disebut Non Performing Loan (NPL). Hal ini merupakan masalah yang sering terjadi di lingkup perbankan karena penyaluran kredit merupakan salah satu kegiatan bank yang sangat berpengaruh. Jika tingkat kredit bermasalah tinggi maka hal ini akan mengganggu profitabilitas bank.

BI-Rate yaitu suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang memiliki fungsi sebagai sinyal kebijakan moneter. Ketika BI-Rate meningkat juga akan meningkatkan suku bunga simpanan maupun pinjaman pada perbankan di Indonesia.

Loan To Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio antara total kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. LDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu menyalurkan kredit dengan baik sehingga berpotensi untuk meningkatkan laba pada bank. LDR berkaitan dengan likuiditas, semakin banyak dana bank yang digunakan untuk kredit maka LDR Akan semakin tinggi, yang kemungkinan dapat meningkatkan kredit bermasalah.

Dalam penelitian ini penulis memilih Bank Umum BUMN sebagai objek penelitian, pemilihan ini berkaitan dengan total asset Bank Umum BUMN yang tinggi. Selain itu total aset yang dimiliki bank tersebut juga mengalami peningkatan. Pada saat aset atau aktiva yang dimiliki bank semakin besar, maka penyaluran kredit kepada masyarakat akan semakin besar. Saat penyaluran kredit tinggi maka resiko kredit bermasalah pada bank juga menjadi lebih besar.

Penelitian terdahulu

Hermawan Soebagio (2005) Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar, inflasi, Kualitas Aktiva Produktif (KAP), tingkat suku bunga kredit berpengaruh positif signifikan terhadap Non-Performing Loan (NPL), Gross Domestic Product (GDP) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Non-Performing Loan (NPL) serta Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) berpengaruh negative signifikan terhadap Non-Performing Loan (NPL). Penelitian ini menggunakan metode Regresi Linier Berganda.

Padmantlyo dan Muqorobin (2011) Variabel Eksternal yang digunakan dalam penelitian ini adalah Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), Gross Domestic Product (GDP), dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat serta variabel internal yaitu Financing To Deposit Ratio (FDR) untuk bank syariah dan Loan To Deposit Ratio (LDR) untuk bank konvensional. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Financing To Deposit Ratio (FDR) dan tingkat Gross Domestic Product (GDP) berpengaruh negative terhadap tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) secara signifikan, sementara itu variabel independen lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap Non Performing Financing (NPF). Di sisi lain, variabel Sertifikat Bank Indonesia (SBI) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Non Performing Loan (NPL), variabel Loan To Deposit Ratio (LDR) berpengaruh negative signifikan terhadap Non Performing Loan (NPL), sementara variabel independen yang lain tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Non Performing Loan (NPL).

Yulita (2014) Penelitian ini menggunakan variabel independen sebagai berikut Gross Domestic Product (GDP), BI Rate, Nilai Tukar, Pertumbuhan Ekspor dan Pertumbuhan Total Kredit. Penelitian ini menggunakan metode Regresi Linier Berganda. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa variabel BI Rate dan Nilai Tukar berpengaruh positif secara signifikan terhadap Non Performing Loan (NPL), sedangkan pertumbuhan total kredit berpengaruh negative secara signifikan terhadap Non Performing Loan (NPL).

Kesenjangan (gap analysis) dan keterbaharuan penelitian

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan Nilai tukar, inflasi, Kualitas Aktiva Produktif (KAP), tingkat suku bunga kredit, Gross Domestic Product (GDP), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), Financing To Deposit Ratio (FDR), BI Rate, Pertumbuhan Ekspor dan Pertumbuhan Total Kredit sebagai variabel independen dan menggunakan variabel Non Performing Loan (NPL) atau Kredit Bermasalah sebagai variabel dependen. Pada penelitian yang akan dilakukan juga menggunakan beberapa variabel bebas seperti Bi-Rate dan Loan To Deposit Ratio (LDR). Sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu menggunakan metode analisis Regresi linier berganda dan pada penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi data panel. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu, karena obyek dan tahun penelitian berbeda.

Tujuan Penelitian.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh BI-Rate dan Loan To Deposit Ratio (LDR) terhadap Non Performing Loan pada tahun 2005-2019.

METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sampel

- a. Populasi dalam penelitian ini adalah 4 Bank Umum BUMN yaitu, PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk. ,PT Bank Mandiri (persero) Tbk. , PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. , PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk.
- b. Sampel dalam penelitian ini yaitu 4 bank umum BUMN. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh atau metode sensus, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono,2018).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode dokumentasi. Metode Dokumentasi dalam penelitian yaitu dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui publikasi situs-situs resmi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi data panel dengan bantuan software EViews. Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara data cross section dan data time series, yang sering disebut dengan pooled time series. Data cross section mengobservasi nilai dari satu atau lebih variabel yang diambil dari beberapa unit sampel atau subjek pada periode waktu yang sama. Data time series mengobservasi nilai dari satu atau lebih variabel selama satu periode waktu.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Non Performing Loan (NPL) (Y) sebagai variabel dependen, Bi-Rate (X1) dan Loan To Deposit Ratio (X2) sebagai variabel independen., persamaan model pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it1} + \beta_2 X_{it2} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y = Non Performing Loan (NPL)
- α = Konstanta
- β_1-2 = Koefisien Regresi
- Xit1 = Variabel BI-Rate
- Xit2 = Variabel Loan To Deposit Ratio (LDR)
- Eit = Term of Error

Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Independen (X)

1) BI-Rate

BI-Rate adalah kebijakan moneter atau kebijakan nilai suku bunga yang ditetapkan Bank Indonesia sebagai suku bunga acuan bagi bank-bank yang lain. BI-Rate diukur menggunakan BI-Rate akhir tahun yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia melalui situs resminya. Variabel ini dinyatakan dalam bentuk presentase.

2) Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio antara total dana yang disalurkan pada masyarakat atau kredit yang diberikan terhadap jumlah dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Data LDR dalam penelitian ini diperoleh dari laporan publikasi tahunan bank yang tersedia pada situs resmi masing-masing bank umum BUMN. Variabel ini dinyatakan dalam bentuk presentase.

b. Variabel Dependen (Y)

1) Non Performing Loan (NPL)

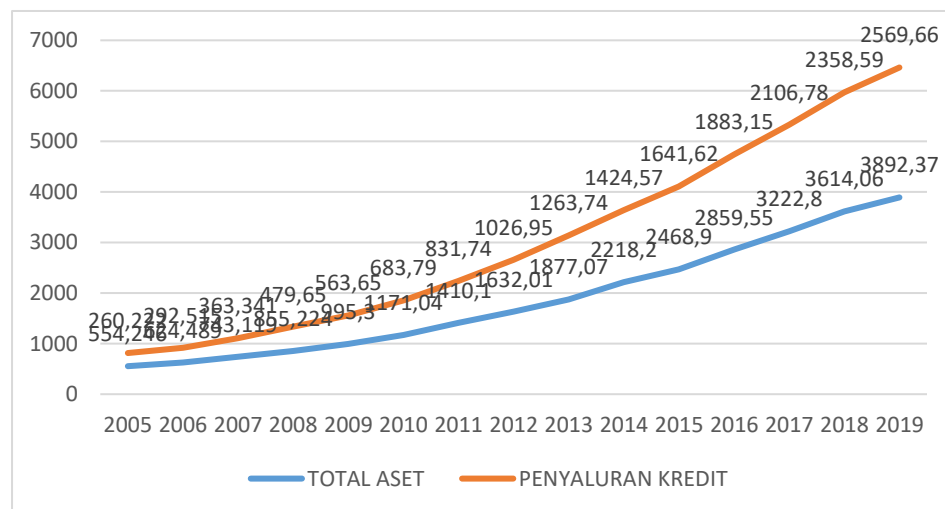
Non Performing Loan (NPL) merupakan kredit dengan tingkat kolektibilitas yang berkategori kredit bermasalah disbanding dengan total kredit yang diberikan. Dalam penelitian ini keempat bank BUMN mengukur tingkat kredit bermasalah dengan 3 tingkat kolektibilitas yaitu kurang lancar, diragukan, dan macet. Variabel ini dinyatakan dalam bentuk presentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Salah satu bank umum yang ada di Indonesia yaitu Bank umum BUMN. Bank milik Negara adalah bank yang akte pendirian maupun modal dimiliki oleh Pemerintahan Indonesia. Bank yang termasuk kedalam Bank Milik Negara adalah PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk. ,PT Bank Mandiri (persero) Tbk. , PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. , PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk. (Kasmir, 2013)

Gambar 1. Grafik Perkembangan Total Aset dan Penyaluran Kredit Bank Umum BUMN tahun 2005-2019 (dalam Triliun Rupiah)



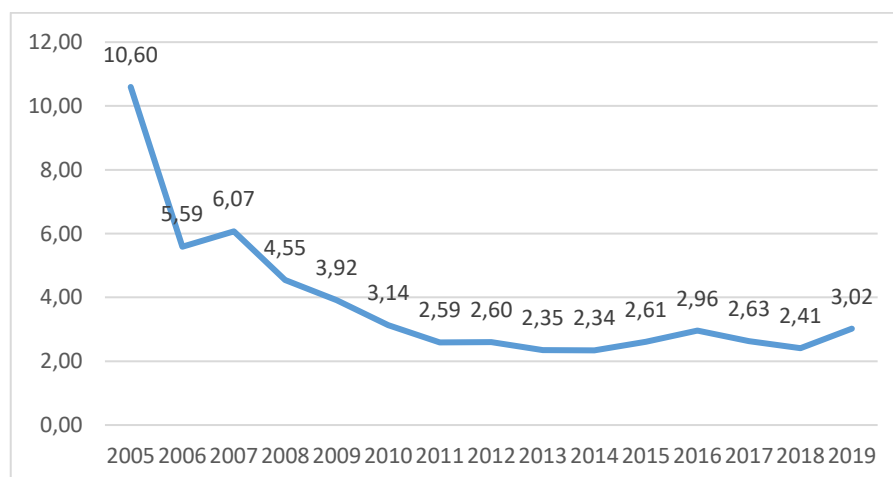
Sumber: Laporan Tahunan (Laporan Keuangan Konsolidasian beserta laporan Auditor Independen) tahun 2005-2019.

Berdasarkan Gambar 1. Total aset bank umum BUMN mengalami peningkatan dari tahun 2005 -2019 ketika aset atau aktiva yang dimiliki bank semakin besar maka kredit yang akan diberikan kepada masyarakat juga akan semakin besar. Hal ini dibuktikan dengan seiring terjadinya peningkatan pada total aset keempat bank umum BUMN akan diikuti peningkatan penyaluran kredit. Kredit merupakan kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasian dana bank. Penggunaan dana untuk penyaluran kredit ini mencapai 70%-80% dari volume usaha bank. Oleh karena itu, sumber utama pendapatan bank

berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga. (Siamat, 2005).

Dari grafik diatas penyaluran kredit bank umum BUMN dari tahun 2005 – 2019 mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya penyaluran kredit pada setiap tahun menandakan bahwa permintaan kredit dibutuhkan oleh masyarakat guna menunjang perekonomiannya. Ketika penyaluran kredit yang diberikan kepada debitur atau nasabah tinggi hal ini dapat menyebabkan tingginya kredit bermasalah Saat prinsip kehati-hatian bank dalam menyeleksi debitur untuk menerima kredit buruk. Munculnya kredit bermasalah dapat disebabkan oleh kurang selektifnya bank dalam menerima debitur yang akan mengajukan kredit ataupun karena tingginya suku bunga pinjaman yang disebabkan oleh tingginya suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sehingga masyarakat yang menerima kredit kesulitan untuk membayar bunga pinjaman.

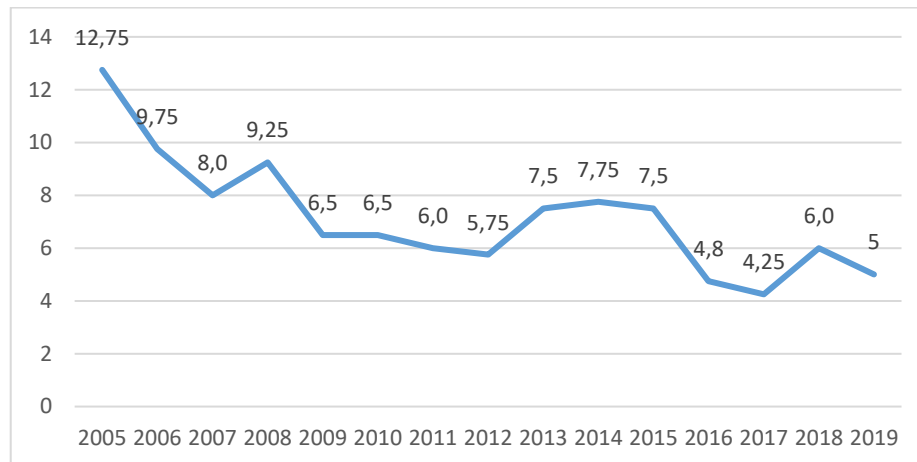
Gambar 2. Grafik Perkembangan Non Performing Loan (NPL) Bank Umum BUMN tahun 2005-2019 (dalam persen)



Sumber: Laporan Tahunan (Laporan Keuangan Konsolidasian beserta laporan Auditor Independen) tahun 2005-2019.

Dari gambar 2. Dapat dilihat bahwa Non Performing Loan (NPL) bank BUMN pada tahun 2005-2019 mengalami fluktuatif. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia bank berkategori sehat saat rasio NPL bernilai dibawah 5%. Non Performing Loan (NPL) pada bank umum BUMN pernah menyentuh 10,60% pada tahun 2005 yang mengindikasikan bahwa bank tersebut berkategori tidak sehat karena rasio NPL diatas 5% . Tingginya Rasio NPL dapat diindikasikan karena besarnya suku bunga acuan pada tahun tersebut. Seperti yang terlihat pada grafik dibawah BI-Rate tertinggi berada pada tahun 2005 yaitu sebesar 12,75%.

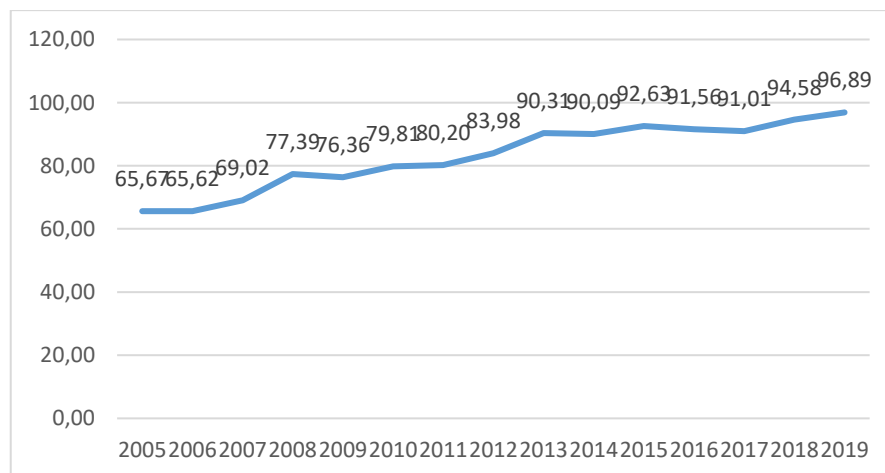
Gambar 3. Grafik Perkembangan BI-Rate Bank Umum BUMN tahun 2005-2019 (dalam persen)



Sumber : Badan Pusat Statistik (Tabel Bi-Rate Tahunan) tahun 2005 – 2019

Walaupun nilai suku bunga acuan bergerak fluktuatif tingkat penyaluran kredit mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa bank umum BUMN meningkatkan kredit pada setiap tahunnya walaupun rasio NPL pernah berada diatas 5%.

Gambar 4. Grafik Perkembangan Loan To Deposit Ratio (LDR) Bank Umum BUMN tahun 2005-2019 (dalam persen)



Sumber: Laporan Tahunan (Laporan Keuangan Konsolidasian beserta laporan Auditor Independen) tahun 2005-2019.

Loan To Deposit Ratio (LDR) adalah rasio untuk mengukur kemampuan pembayaran kembali penarikan oleh nasabah dengan mengandalkan penyaluran kredit sebagai sumber likuiditasnya, semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan bank tersebut rendah dalam likuiditasnya. Pada gambar 4. Menunjukkan bahwa rasio ini cenderung meningkat setiap tahunnya. Hal ini memperlihatkan bahwa adanya peningkatan kredit yang diberikan bank umum BUMN pada tahun 2005-2019 kepada nasabah. Tingginya rasio LDR mengindikasikan bahwa bank memberikan kredit yang

lebih besar daripada dana pihak ketiga (giro, tabungan, dan deposito) yang diterima oleh bank. Semakin banyak bank mengeluarkan dana untuk kredit maka resiko kredit bermasalah yang akan diterima juga akan semakin tinggi.

Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil pengujian pemilihan model terbaik menggunakan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji *Breush Pagan* (LM) didapatkan bahwa model *Random Effect* adalah model yang lebih baik digunakan dibandingkan model *Common Effect* dan *Fixed Effect*. Hasil estimasi model *Random Effect* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.
Hasil Estimasi Model *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.403332	1.832469	4.585796	0.0000
X1_BI_RATE	0.238841	0.091871	2.599754	0.0119
X2_LDR	-0.078877	0.015924	-4.953358	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.680983	0.2395
Idiosyncratic random			1.213491	0.7605
Weighted Statistics				
R-squared	0.549553	Mean dependent var		1.489899
Adjusted R-squared	0.533748	S.D. dependent var		1.816336
S.E. of regression	1.240243	Sum squared resid		87.67752
F-statistic	34.77049	Durbin-Watson stat		0.797851
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.425979	Mean dependent var		3.564500
Sum squared resid	121.0896	Durbin-Watson stat		0.577701

Hasil Regresi Data Panel

Berdasarkan tabel 1. dari data pengamatan yang diolah menggunakan Eviews 9, Dihasilkan persamaan dari pengaruh variabel Bi-Rate (X1) dan Loan To Deposit Ratio (X2) terhadap Non Performing Loan (Y) pada Bank umum BUMN tahun 2005-2019 yaitu sebagai berikut :

$$Y = 8.4033 + 0.2388 X1 - 0.0788 X2$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Y = Nilai konstanta sebesar 8.4033. artinya bahwa setiap variabel Bi-Rate (X_1) dan Loan To Deposit Ratio (X_2) dianggap nol maka akan meningkatkan *Non Performing Loan* (Y) sebesar 8.4033% atau dapat juga diartikan apabila variabel Bi-Rate (X_1) dan *Loan To Deposit Ratio* (X_2) dianggap nol maka Bank umum BUMN akan mengalami peningkatan *Non Performing Loan* sebesar 8.4033%.
- b. X_1 = Nilai koefisien Bi-Rate (X_1) sebesar 0.2388% . mengandung arti bahwa setiap kenaikan 1% variabel Bi-Rate (X_1), akan meningkatkan variabel *Non Performing Loan* (Y) sebesar 0.2388% dengan asumsi variabel lain bernilai nol.
- c. X_2 = Nilai koefisien *Loan To Deposit Ratio* (X_2) sebesar -0.0788%, angka koefisien tersebut dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1% variabel *Loan To Deposit Ratio* (X_2), akan menurunkan variabel *Non Performing Loan* (Y) sebesar -0.0788% dengan asumsi variabel lain bernilai nol.

Uji R-Square

Berdasarkan tabel 1. Nilai koefisien *R-Square* dari hasil regresi adalah 0.549 atau 54.9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Bi-Rate (X_1) dan *Loan To Deposit Ratio* (X_2) mampu menjelaskan variabel *Non Performing Loan* (Y) sebesar 54.9% sedangkan sisanya 45.1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model.

Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Berdasarkan output analisis nilai probabilitas t-statistik untuk variabel Bi-Rate (X_1) sebesar 0.0119, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 ($X_1 = 0.0119 < 0.05$) sehingga dapat diputuskan untuk menolak H_0 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa besarnya Bi-Rate (X_1) berpengaruh terhadap terhadap *Non Performing Loan* (Y) pada Bank umum BUMN.

Variabel *Loan To Deposit Ratio* (X_2) menghasilkan nilai probabilitas t-statistik sebesar 0.0000, nilai tersebut kurang dari 0.05 ($X_2 = 0.0000 < 0.05$) sehingga dapat dinyatakan untuk menolak H_0 . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa *Loan To Deposit Ratio* (X_2) berpengaruh terhadap terhadap *Non Performing Loan* (Y) pada Bank umum BUMN.

Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai probabilitas (F-Statistik) sebesar 0.000000. nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga diputuskan untuk menolak H_0 , oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa model regresi layak digunakan untuk menjelaskan Variabel Bi-Rate (X_1) dan *Loan To Deposit Ratio* (X_2) dapat mempengaruhi *Non Performing Loan* (Y).

Pembahasan

1. Pengaruh Bi-Rate terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Berdasarkan pengujian secara parsial (Uji t) yang sudah dilakukan, dapat dikatakan bahwa Bi-Rate berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Loan*. BI-Rate merupakan suku bunga acuan untuk penentuan peningkatan atau penurunan suku bunga pada bank. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi suku bunga acuan akan meningkatkan tingkat suku

bunga pinjaman. Sehingga menyebabkan semakin besarnya rasio kredit bermasalah. Yang akan mengakibatkan masyarakat maupun perusahaan yang menerima kredit kesulitan untuk membayar kewajiban serta bunganya. Kreditur pada bank cenderung tidak terlalu memperhatikan perkembangan suku bunga dalam kredit. Mereka melakukan permintaan kredit karena ingin memenuhi kebutuhannya tanpa memikirkan kemungkinan terjadinya krisis ekonomi yang nantinya akan mempengaruhi penurunan pada pendapatan.

Hasil tersebut sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh (Siamat, 2005) yang mengatakan bahwa Penurunan kegiatan ekonomi dapat disebabkan oleh adanya kebijakan penyejukan ekonomi atau akibat kebijakan pengetatan uang yang dilakukan oleh Bank Indonesia yang menyebabkan tingkat bunga naik dan pada gilirannya debitur tidak lagi mampu membayar cicilan pokok dan bunga kredit.

Hasil analisis tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulita (2014) yang mengatakan bahwa BI-Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

2. Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) yang sudah dilakukan, *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Hasil tersebut diindikasikan sebelum terjadi kredit bermasalah, bank cukup baik dalam menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan pinjaman serta melakukan penyelamatan kredit sebagai upaya untuk mengantisipasi kenaikan rasio tersebut sehingga saat bank menyalurkan dana dari pihak ketiga dalam bentuk kredit tinggi tidak membuat rasio *Non Performing Loan* (NPL) meningkat.

Menurut (Dendawijaya, 2009) Beberapa cara dalam upaya penyelamatan kredit bermasalah adalah : *Rescheduling* (penjadwalan ulang) yaitu perubahan persyaratan mengenai jangka waktu atau penjadwalan ulang kredit, *Reconditioning* (persyaratan ulang) adalah perubahan persyaratan kredit (jatuh tempo pembayaran, ketetapan jangka waktu, dan persyaratan yang lain), *Restructuring* (penataan ulang) perubahan menyangkut (penambahan dana bank, merubah tunggakan bunga menjadi pokok kredit yang baru, dan merubah yang awalnya kredit menjadi penyertaan dalam perusahaan yang disertai penjadwalan kembali), Eksekusi barang jaminan yang pelaksanaannya dilakukan saat kreditur sudah tidak memiliki itikad baik untuk membayar pinjamannya serta sudah tidak mempunyai usaha untuk dikembangkan yaitu dengan menjual atau melelang barang-barang yang dijadikan jaminan untuk pelunasan hutang.

Hasil penelitian ini didukung oleh Padmantlyo dan Muqorobin (2011) yang menyatakan bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

KESIMPULAN

Variabel BI-Rate berpengaruh positif signifikan terhadap Non Performing Loan (NPL) pada Bank Umum BUMN, karena BI-Rate merupakan suku bunga yang menjadi acuan untuk menentukan kenaikan atau penurunan suku bunga pada bank. ketika suku bunga acuan terjadi kenaikan akan meningkatkan tingkat suku bunga kredit. Sehingga menyebabkan tingginya rasio kredit bermasalah yang akan membuat masyarakat yang menerima kredit kesulitan untuk membayar pinjaman pada bank

Variabel Loan To Deposit Ratio (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Non Performing Loan (NPL) pada Bank Umum BUMN, Hasil tersebut disebabkan karena sebelum timbulnya kredit bermasalah, bank melaksanakan prinsip Prudential Banking atau prinsip kehati-hatian ketika mengeluarkan kredit. Dalam upaya tersebut terlihat dengan semakin menurunnya Non Performing Loan (NPL).

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Thamrin. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Badan Pusat Statistik. "Tabel BI-Rate". www.bps.go.id (diakses pada 10 Oktober 2019)

Barus, A. C., & Erick. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi non performing loan pada bank umum di Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*.
<https://www.mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/viewFile/325/201>

Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Diansyah. (2016). Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap non performing loan (studi pada bank yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010-2014). *Journal of Business Studies*.
<http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/jbsuta/article/view/378>

Febrianti, S. E., & Ashar, K. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Gdp, Inflasi, Bi Rate Dan Nilai Tukar Terhadap Kredit Bermasalah Pada Bank Konvensional Dan Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1763/0>

Gujarati, Damodar N. & Dawn C. Porter. (2010). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi Lima. Jakarta : Salemba Empat.

Hartika, O. (2014). ANALISIS PENYALURAN KREDIT KONSUMSI PADA PERBANKAN DI INDONESIA TAHUN 2004 – 2010. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. <https://doi.org/10.22219/jep.v12i1.3653>

Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers :

Laporan Tahunan PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk. Diakses dari <https://www.btn.co.id> (diakses pada tanggal 13 Maret 2020)

Laporan Tahunan PT Bank Mandiri (persero) Tbk. Diakses dari <https://www.bankmandiri.co.id> (diakses pada tanggal 13 Maret 2020)

Laporan Tahunan PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Diakses dari <https://bri.co.id> (diakses pada tanggal 13 Maret 2020)

Laporan Tahunan PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk. Diakses dari <https://www.bni.co.id> (diakses pada tanggal 13 Maret 2020)

Latifah, U., & Sumantri, F. (2020). The Effect of BCA, BRI and Bank Mandiri Performance on The Indonesia Composite Index. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(01), 39–50. <https://doi.org/10.22219/jep.v18i1.12215>

Padmanty, S., & Muqorobin, A. (2011). “Analisis Variabel yang Mempengaruhi Kredit Macet Perbankan di Indonesia”. Laporan Penelitian. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Purwaningsih, T. (2015). EFFECT OF BI RATE, INFLATION, EXCHANGE, AND THE DOW JONES AGAINST COMPOSITE STOCK PRICE INDEX (CSPI CASE STUDY IN 2009-2014). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. <https://doi.org/10.22219/jep.v13i2.3900>

Sari, N. P. (2018). MINIMUM WAGE IMPLICATIONS AND POVERTY NUMBERS EAST JAVA PROVINCE. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. <https://doi.org/10.22219/jep.v16i2.8218>

Soebagio, H. (2005). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Non Performing Loan (NPL) pada Bank Umum Konvensional”. Tesis. Universitas Diponegoro.

Solihatun, . (2014). ANALISIS NON PERFORMING FINANCING (NPF) BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2007 – 2012. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. <https://doi.org/10.22219/jep.v12i1.3655>

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Edisi Tiga. Bandung : Alfabeta.

Yulita, A. (2014). “Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi terhadap Tingkat Kredit Bermasalah pada Bank Umum di Indonesia”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.